

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah serta kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang. Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa dari tahun ke tahun dapat mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah jumlah barang modal sehingga teknologi yang digunakan menjadi berkembang, disamping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat pertumbuhan penduduk, dan pengalaman kerja serta pendidikan menambah ketrampilan mereka.

Menurut Adam Smith, pertumbuhan penduduk merupakan aspek pertumbuhan ekonomi yang bersifat “pasif” dalam proses pertumbuhan output, dengan maksud bahwa dalam jangka panjang, berapapun jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh proses produksi akan tersedia melalui pertumbuhan penduduk (Boediono, 1992, 13).

Peranan pembangunan ekonomi diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan sarana dan prasarana, terutama dukungan dana yang memadai. Disinilah investasi

mempunyai peran serta yang cukup penting karena sesuai dengan fungsinya sebagai penyokong pembangunan dan pertumbuhan nasional melalui pos penerimaan negara, sedangkan tujuannya adalah untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat.

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai kenaikan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ekonomi adalah cermin dari kegiatan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat bernilai positif dan bernilai negatif. Jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan positif, berarti kegiatan ekonomi periode tersebut mengalami peningkatan. Sedangkan jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan negatif, berarti kegiatan ekonomi periode tersebut mengalami penurunan pertumbuhan.

Pada dasarnya kota-kota dibangun dengan tujuan yang sama, yaitu agar dapat berkembang menjadi sebuah tempat tinggal yang nyaman bagi penduduknya serta dapat memberikan peluang kerja yang cukup bagi kebutuhan hidup penghuninya. Akan tetapi dalam perkembangannya, tidak semua kota mencapai tingkat pertumbuhan seperti yang diinginkan. Keterbatasan kualitas dan kuantitas faktor-faktor produksi seperti sumber daya alam, manusia dan modal menyebabkan terjadi perbedaan pada tingkat perkembangan masing-masing kota tersebut.

Sebagai daerah otonom, kota Salatiga mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Berkembangnya Kota Salatiga yang relatif lebih cepat

mengindikasikan bahwa kota ini memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif, sehingga mampu memberikan kontribusi yang besar bagi proses perkembangan kota dan juga mampu memberikan pengaruh terhadap aktivitas yang ada di wilayah sekitar serta dapat dikatakan bahwa Kota Salatiga memiliki potensi ekonomi yang cukup besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayahnya. Data Pertumbuhan Ekonomi Kota Salatiga tahun 1995-2009 dapat dilihat pada **Tabel 1.1** berikut:

Tabel 1.1
Pertumbuhan Ekonomi Kota Salatiga
Tahun 1995-2009

Tahun	PDRB (Juta Rupiah)	Pertumbuhan	Laju Pertumbuhan (%)
1995	262.911,34	41.396,31	18,69
1996	302.662,78	39.751,44	15,12
1997	333.381,05	30.718,27	10,15
1998	484.808,98	151.427,93	45,42
1999	507.751,05	22.942,07	4,73
2000	574.788,68	67.037,63	13,20
2001	669.669,01	94.880,33	16,51
2002	735.657,92	65.988,91	9,85
2003	907.795,06	172.137,14	23,40
2004	983.258,05	75.462,99	8,31
2005	1.104.131,85	120.873,80	12,29
2006	1.237.905,22	133.773,37	12,12
2007	1.370.166,62	132.261,40	10,68
2008	1.541.682,44	171.515,82	12,52
2009	1.660.786,91	119.104,47	7,73

Sumber: BPS Salatiga.

Pertumbuhan ekonomi kota salatiga dari tahun ke tahun selalu mengalami pertumbuhan, walaupun dengan laju pertumbuhan yang tidak teratur. Pada tahun 1998 terjadi laju pertumbuhan yang tertinggi dengan laju 45,42%

dan nilai pertumbuhannya 151.427,93 juta rupiah. Kemudian laju pertumbuhan terendah pada tahun 1999 dengan laju 4,73% dan nilai pertumbuhannya 22.942,07 juta rupiah. Untuk rata-rata pertumbuhan ekonomi kota Salatiga dari tahun 1995-2009 dapat diketahui sebesar 14,71 pertahun.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Salatiga Tahun 1995-2009”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan di angkat dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Apakah faktor jumlah penduduk, tenaga kerja dan investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Salatiga?
2. Faktor mana yang paling berpengaruh antara jumlah penduduk, tenaga kerja dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Salatiga?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh jumlah penduduk, tenaga kerja dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Salatiga.

2. Untuk mengetahui faktor mana yang paling berpengaruh antara jumlah penduduk, tenaga kerja dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Salatiga.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengambilan keputusan dalam kaitannya dengan kebijakan kependudukan, ketenagakerjaan dan investasi di wilayah Kota Salatiga.
2. Sebagai tambahan informasi untuk penelitian-penelitian lebih lanjut.
3. Menambah wawasan serta pengetahuan penulis mengenai pertumbuhan ekonomi di Kota Salatiga.
4. Sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta

E. Metoda Penelitian

1. Data dan sumber data

Data yang akan digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari publikasi hasil sensus dan survei yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Kota Salatiga. Selain data sekunder dari Badan Pusat Statistik juga dapat diperoleh dengan metode studi pustaka yang bertujuan mendapatkan referensi-referensi serta buku-buku bacaan yang relevan.

2. Metoda Analisis Data

a. Definisi Operasional

Dependen Variabel

- Pertumbuhan Ekonomi Kota Salatiga
Dinyatakan dalam satuan (Juta Rupiah per tahun).

Independen Variabel

- Jumlah Penduduk Kota Salatiga
Dinyatakan dalam satuan (jiwa per tahun).
- Tenaga Kerja Kota Salatiga
Dinyatakan dalam satuan (jiwa per tahun).
- Investasi Kota Salatiga
Dinyatakan dalam satuan (Jutaan Rupiah per tahun).

b. Alat Analisis

Dalam penelitian ini akan dpergunakan alat analisis. *Eagle-Granger Error Correction Model (EG-ECM)* Model koreksi kesalahan mampu meliputi banyak variabel dalam menganalisis banyak fenomena ekonomi jangka panjang serta mengkaji konsistensi model empiris dengan teori ekonomi.

Dalam penurunan model dinamis *Engle Granger Error Correction Model (EG-ECM)* dilakukan dengan metode Autoregressive

Distributed Lags (ADL) melalui cara memasukkan variabel kelambanan dalam model. Secara umum metode dapat dituliskan dengan cara berikut: (Setyowati, 2004: 147-159).

1. Jangka Panjang

$$PE = \beta_0 + \beta_1 JP + \beta_2 TK + \beta_3 INV + U_t \dots$$

2. Jangka Pendek

Penurunan model jangka pendek didapat dari

$$\Delta y_t = \text{lagged}(\Delta y, \Delta x) - \lambda U_{t-1} + \varepsilon_t \quad 0 < \lambda < 1$$

Dimana U_t adalah residual regresi kointegrasi dan λ merupakan parameter penyesuaian jangka pendek. Pendekatan ini konsisten dengan *Granger Representation Theorem*, yaitu jika x_t dan y_t berkointegrasi, maka residual regresi kointegrasi U_t juga akan stasioner. Melakukan estimasi terhadap persamaan $\Delta y_t = \text{logged}(\Delta y, \Delta x) - \lambda U_{t-1} + \varepsilon_t$. Banyaknya lag yang digunakan dalam estimasi jangka pendek ini dapat diketahui dengan metode *general to specific* yang dikembangkan oleh Hendry atau biasa disebut *Hendry's General to Specific Modeling (HGSM)*.

Pada tahap ini estimasi λ dan parameter jangka pendek lainnya dapat diperoleh. Estimasi jangka pendek diperoleh dari persamaan *Engle Granger Error Correction Model (EG-ECM)* sebagai berikut: (Setyowati, 2004: 147-159).

$$\Delta PE = \beta_0 + \sum_{j=0}^n \alpha_{ij} \Delta JP_{t-1} + \sum_{j=0}^n \beta_{ij} \Delta TK_{t-1} + \sum_{j=0}^n \delta_{ij} \Delta INV_{t-1} + \lambda$$

ECT

Dimana :

$$ECT = U_{t-1}$$

Dengan melakukan estimasi terhadap persamaan *ECM* dengan lag yang signifikan, koefisien parameter estimasi jangka pendeknya dapat diketahui. Begitu pula dengan koefisien penyesuaian (*speed of adjustment*) λ dengan koefisien yang diharapkan bernilai negatif. Nilai λ ini menunjukkan besarnya presentase penyerapan tenaga kerja menuju kondisi equilibrium jangka panjang.

Melalui *two stage procedure EG-ECM* tersebut, maka akan diperoleh nilai estimasi jangka panjang maupun jangka pendek. Jadi hasil persamaan penurunan jangka pendek adalah sebagai berikut :

$$D PE_t = \beta_0 + \beta_1 D JP_{t-1} + \beta_2 D TK_{t-1} + \beta_3 D INV_{t-1} + \beta_4 * ECT$$

Dimana :

ECT = Residual $_{t-1}$

PE = Pertumbuhan Ekonomi Kota Salatiga

JP = Jumlah Penduduk Kota Salatiga

TK = Tenaga Kerja Kota Salatiga

INV = Investasi Kota Salatiga

D/ Δ = Selisih

c. Uji Akar Unit

Uji akar unit merupakan (*unit root test*) merupakan bagian dari uji stasioneritas karena pada prinsipnya uji tersebut dimaksudkan untuk mengamati apakah koefisien tertentu dari model auto regresif yang ditaksir memiliki nilai satu atau tidak (Setyowati, 2007).

Pengujiannya meliputi:

1. *Dickey-Fuller (DF) test*

$$\Delta Y_t = \delta U_{t-1} + u_t$$

$$\Delta Y_t = \beta_1 + \delta U_{t-1} + u_t$$

$$\Delta Y_t = \beta_1 + \beta_2 t + \delta U_{t-1} + u_t$$

Dimana :

β_1 , β_2 , dan δ = parameter estimasi

u_t = *white noise error*

Pengujian dilakukan untuk mendapatkan nilai estimasi dan *standard error*-nya.

2. *Augmented Dickey-Fuller test*

$$\Delta Y_t = \beta_1 + \beta_2 t + \delta U_{t-1} + \alpha_i \sum_{i=1}^p \Delta Y_{t-1} + \varepsilon_t$$

Untuk Pengujian akar unit (*unit root test*) dengan tingkat yang lebih tinggi, maka dilakukan pengujian ADF. Pengujian ADF melakukan koreksi terhadap terjadinya serial korelasi pada lag yang lebih tinggi.

Nilai DF atau ADF yang dihasilkan dibandingkan dengan nilai kritisnya. Jika nilai DF atau ADF hitungnya lebih besar dibandingkan dengan nilai kritisnya, berarti H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada akar unit dapat ditolak. Dengan kata lain variabel yang diamati telah stasioner.

d. Uji Derajat Integrasi

Pada dasarnya uji derajat integrasi merupakan perluasan dari uji akar unit.

1. Dickey-Fuller (DF) test

$$\Delta^2 Y_t = \delta U_{t-1} + u_t$$

$$\Delta^2 Y_t = \beta_1 + \delta U_{t-1} + u_t$$

$$\Delta^2 Y_t = \beta_1 + \beta_2 t + \delta U_{t-1} + u_t$$

Dimana :

β_1 , β_2 , dan δ = parameter estimasi

u_t = white noise error

2. Augmented Dickey-Fuller test

$$\Delta^2 Y_t = \beta_1 + \beta_2 t + \delta U_{t-1} + \alpha_i \sum_{i=1}^p \Delta^2 Y_{t-i} + \varepsilon_t$$

Prosedur pengujian yang dilakukan sama dengan prosedur pengujian pada uji akar unit. Dalam melakukan pengujian derajat integrasi, nilai DF atau ADF yang dihasilkan dibandingkan dengan nilai kritisnya, berarti H_0 yang menyatakan bahwa variabel diamati tidak

terintegrasi pada derajat ke-n dapat ditolak. Dengan kata lain variabel yang diamati stasioner pada derajat ke-n.

e. Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi merupakan kelanjutan dari uji akar unit dan uji derajat integrasi. Tujuan dilakukannya kointegrasi untuk mengkaji stasioneritas residual regresi kointegrasi.

1. *Cointegrating Regression Durbin-Watson (CDRW) Test*

Mengestimasi model berikut.

$$Y_t = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1t} + \alpha_2 X_{2t} + \dots + \alpha_n X_{nt} + u_t$$

dimana,

Y_t = variabel dependen observasi t

X_n = variabel independen observasi t ke-n

Digunakan untuk mencari nilai CRDW yaitu berdasarkan nilai DW (*Durbin-Watson*) statistik/ hitung.

2. *Dickey-Fuller Test*

Mengestimasi nilai residu dari hasil regresi pada persamaan tersebut untuk mendapatkan nilai DF uji kointegrasi, yang ditunjukkan oleh nilai hitung koefisien u_{t-1} pada persamaan ini.

$$\Delta u_t = \alpha_1 U_{t-1} + \varepsilon_t$$

3. *Augmented Dickey-Fuller test*

Mengestimasi nilai residu dari hasil regresi pada persamaan untuk mendapatkan nilai ADF uji kointegrasi, yang ditunjukkan oleh

nilai t hitung koefisien u_{t-1} pada persamaan di atas. Dari hasil estimasi nilai CRDW, DF dan ADF statistik diatas,

$$4. \Delta u_t = \alpha_1 u_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{1+i} \Delta u_{t-1} + \varepsilon_t$$

Dari hasil estimasi nilai CRDW, DF dan ADF statistik diatas kemudian dibandingkan dengan nilai kritisnya untuk ketiga uji tersebut dalam tabel nilai CRDW, DF dan ADF untuk uji kointegrasi.

f. Uji Ekonometri

1. Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi apabila nilai gangguan dalam suatu periode berhubungan dengan nilai gangguan periode sebelumnya. Asumsi non-autokorelasi berimplikasi bahwa kovarians u_i dan u_j sama dengan nol (Setyowati, 2007). Cara mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai DW hitung dengan DW tabel.

2. Uji Homoskedastisitas

Homoskedastisitas terjadi jika distribusi probabilitas tetap sama dalam semua observasi x dan varians tetap residual sama untuk semua nilai variabel independen. Penyimpangan terhadap asumsi di atas disebut heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji White (Setyowati, 2007).

3. Uji Non Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah hubungan eksak linier antar variabel independen. Indikasi terjadinya multikolinearitas adalah bila nilai R^2 tinggi, nilai t beberapa atau semua variabel independen tidak signifikan, dan nilai F tinggi.

g. Uji Statistik

1. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui berarti tidaknya suatu variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Nilai t hitung dapat dicari dengan rumus (Setyowati, 2007).

$$t = \frac{\beta_i - \beta_i'}{SE(\beta_i)}$$

dimana

β_i = parameter yang diestimasi

β_i' = nilai hipotesis dari β_i ($H_0 : \beta_i = \beta_i'$)

$SE(\beta_i)$ = simpangan baku β_i

2. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan signifikan secara statistik dalam

mempengaruhi variabel dependen. Nilai F hitung dirumuskan sebagai berikut.

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (N - k)}$$

dimana

k = jumlah parameter yang diestimasi termasuk konstanta.

N = jumlah observasi

3. Uji R^2

Nilai R^2 menunjukkan besarnya variasi variabel-variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1. Nilai R^2 dapat dihitung dengan:

$$R^2 = \frac{\sum y'^2}{\sum y^2}$$

dimana

y' = nilai y estimasi

y = nilai y aktual

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh serta memudahkan dalam pemahaman skripsi ini, maka disusunlah sistematika penulisan dalam penelitian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Perumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Metode Penelitian
- F. Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori berisi teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka kemudian digunakan untuk mendekati permasalahan yang akan diteliti. Teori-teori yang didapat akan menjadi landasan bagi penulisan untuk melakukan pembahasan dan pengambilan kesimpulan.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode Penelitian menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi semua temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian. Menguraikan tentang deskripsi data penelitian dan penjelasan tentang hasil dan analisis.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran